



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHATANI PADI DI KECAMATAN PITURIAWA, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Jasmawati^{1*}, Astrini Padapi¹, Aksal Mursalat¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

*email: jasmaajihan@gmail.com

Diserahkan: 17/11/2023

Direvisi: 19/12/2023

Diterima: 27/12/2023

Abstrak. Kecamatan Pitu Riawa merupakan daerah penghasil padi terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu dengan luas panen sebesar 13.038 ha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana produksi (X1) yang digunakan petani di Kecamatan Pitu Riawa sudah berkualitas dengan nilai sig. 0,027 < 0,05 dan nilai T hitung 2,347 > T tabel 2,060 sehingga secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani padi (Y) di Kecamatan Pitu Riawa. Karena petani masih menerapkan sistem gotong royong pada daerah penelitian, sehingga tenaga kerja (X2) dengan nilai sig. 0,012 < 0,05 dan nilai T hitung -2,708 < nilai T tabel 2,060, kemudian masih banyak petani yang menjual hasil panennya di pedagang pengumpul, sehingga lembaga pemasaran (X3) dengan nilai sig. 0,124 > 0,05 dan nilai T hitung 0,902 < T tabel 2,060 dan transportasi (X4) yang digunakan petani masih kebanyakan motor taksi sehingga dengan nilai sig. 0,018 < 0,05 dan nilai T hitung -2,522 > nilai T tabel 2,060 masing-masing atau secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani padi (Y). Sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi dengan nilai sig. 0,004 < 0,05 dan nilai F hitung 5,054 > F tabel 2,74 berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci : Regresi berganda; Usaha tani padi; Sarana produksi

Cara Mensitasi: Jasmawati, Padapi, A., Mursalat, A. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Ushatani Padi di Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 6 No. 2: Desember 2023, pp 170-179.*

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza Sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang telah lama dikenal orang. Penduduk dunia sebagian besar menggantungkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas. Padi juga tercermin dalam kehidupan petani. Di Indonesia, padi merupakan tanaman pokok utama masyarakat. Inovasi dan penerapan teknologi dalam melakukan usaha tani padi dilakukan karena kebutuhannya terus meningkat, sedangkan persediaan semakin terbatas (Ubaedillah & Rusman, 2014).

Kebutuhan padi setiap tahun meningkat dan menyebabkan kebutuhan akan benih padi juga turut meningkat. Di dalam usaha peningkatan produksi padi dilakukan dengan cara penggunaan benih unggul yang bersertifikat. Penggunaan benih unggul bermutu tinggi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produktivitas usaha tani padi. Strategi pemasaran memiliki peran dalam membantu pembangunan perspektif strategis dari unit bisnis dalam mengarahkan unit yang bersangkutan ke masa depan (Tobing dkk, 2013).

Sulawesi Selatan mencatat produksi padi di provinsi itu selama 2021 sebanyak 5,09 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami peningkatan 382,2 ribu ton dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 4,71 juta ton GKG. Kecamatan Pitu Riawa merupakan Daerah penghasil Padi terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu dengan luas panen sebesar 13.038 ha (BPS Kab.Sidrap,2021).

Pada penelitian Indrawanto dkk (2003) ada 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani yaitu tenaga kerja, sarana produksi, lembaga pemasaran dan transportasi yang berada dalam kondisi dapat diterima. Pada penelitian Sopandi dkk (2016) terdapat pengaruh faktor sosial, faktor ekonomi, dan penerapan teknologi terhadap keberhasilan usaha tani. Pada penelitian Neonbota & Kune (2016) faktor



luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan, dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap usaha tani. Secara sendiri-sendiri (parsial) faktor pupuk, tenaga kerja, dan modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap usaha tani padi. Jadi, dari ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani.

Berdasarkan hasil pemikiran tersebut, maka ada 4 faktor yang berperan penting dalam keberhasilan usaha tani yaitu tenaga kerja, sarana produksi, lembaga pemasaran, dan transportasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan pembaharuan dari jurnal-jurnal panduan penulis. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis sehingga penelitian **“Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang”** ini dilaksanakan.

Keberhasilan dan kegagalan dalam dunia usaha tani secara substansi merupakan dua hal yang berbeda. Secara sederhana ukuran keberhasilan usaha tani dari sudut pandang ekonomi dapat dilihat dari keadaan finansial atas usaha yang dijalankan. Jika usaha tani yang dijalankan dapat memberi kelebihan masukan atas pengeluaran yang dilakukan maka ini dapat dikatakan usaha tersebut memungkinkan untuk diteruskan. Dan sebaliknya jika usaha tani yang dilakukan kelebihan pengeluaran daripada pemasukan, hal ini dapat dikatakan usaha tani tersebut tidak layak untuk dilanjutkan. Keberhasilan hari ini harus dipertahankan untuk hari esok dan seterusnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau keberhasilan usaha yang dijalankan oleh usahawan. Keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, kerja keras, dedikasi, perilaku mau mengambil risiko, komitmen terhadap pelayanan dan kualitas. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seorang pengusaha. Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha (Mashuri dkk, 2019).

Dalam Islam, bisnis atau dagang tidak hanya dihadapkan pada mencari untung (keberhasilan dan kesuksesan) yang sebesar-besarnya sehingga menghalalkan segala cara. Menurut Albab dkk (2018) beberapa prinsip yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW ialah amanah, jujur, menghindari gharar (ketidak pastian), timbangan tepat, tidak menimbun barang, tidak melakukan al-ghabn dan tadlis diantara penjual dan pembeli.

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi berperan penting di dalam usaha mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana produksi pertanian atau saprotan terdiri atas bahan yang meliputi benih, pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh. Sarana-sarana tersebut sudah harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman. Dalam mengelola usahanya, para petani umumnya telah mengetahui bahwa penggunaan sarana produksi akan mempengaruhi hasil yang didapat. Sarana produksi yang diperlukan dalam usaha tani selain lahan, tenaga kerja, umumnya adalah bibit (benih), pupuk, dan obat-obatan (pestisida) agar produksi baik. Untuk menghasilkan produksi yang baik, sehingga keuntungan maksimum dapat tercapai perlu dilakukan pencarian input yang tepat sesuai dengan kebutuhannya, cara pemberian, waktu pemberian dan dosis juga harus tepat (Fitriani dan Nur, 2022).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi secara parsial terhadap keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. (2) Untuk mengetahui pengaruh sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi secara simultan terhadap keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dan tulang punggung keberhasilan kegiatan usaha tani yang digeluti serta aspek penting dalam menunjang produksi, namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jumlah tenaga kerja yang banyak tidak identik dengan produktivitas yang tinggi (Kawengian dkk, 2019).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting selain lahan, modal, dan pengelolaan. Menurut Damatun dkk (2017), ada tiga jenis tenaga kerja yang dikenal dalam usaha tani yakni tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin/mekanis. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan berdasarkan tingkat kemampuannya. Selain itu, tenaga kerja manusia dalam berusaha tani

dapat dipengaruhi oleh tingkat umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan gizi, dan tingkat kesehatan yang dimiliki petani. Faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan pertanian juga memberikan kontribusi terhadap pencurahan kerja (Salim dkk, 2019).

Pemasaran adalah kegiatan terakhir dari penanganan pasca panen yang dilakukan petani/produsen terhadap konsumen. Pemasaran yang panjang akan melibatkan lebih banyak lembaga pemasaran sehingga tidak efisien karena akan membesar margin pemasaran. Sebaliknya, dengan menggunakan jalur pemasaran yang pendek, dapat meningkatkan daya beli konsumen dengan harga yang layak dan meningkatkan penerimaan petani, karena dengan saluran pemasaran yang pendek, petani dapat menjual gabah dengan harga yang tinggi (Sitorus dkk, 2019).

Jasa lembaga pemasaran sangat diperlukan dalam proses pemasaran, karena jauhnya jarak tempat produksi dengan konsumsi. Dengan menjual hasil ke pedagang pengumpul desa, harga yang diperoleh petani akan lebih tinggi dibandingkan dengan jika menjual hasil ke pedagang pengumpul dusun, namun sedikitnya jumlah produk yang dipasarkan membuat petani merasa lebih efisien apabila menjual produknya ke pedagang pengumpul dusun. Tidak adanya alternatif tempat meminjam uang, mengakibatkan petani meminjam uang untuk keperluan modal dan kebutuhan lainnya kepada pedagang pengumpul. Sehingga terjadi kesepakatan yang bersifat mengikat walaupun tidak tertulis bahwa petani harus menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul tersebut (Ar-Rozi dkk, 2019).

Peran transportasi perdesaan sangat berpengaruh besar dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat khususnya di daerah perdesaan terutama pada sektor pertanian. Transportasi diharapkan dapat melayani masyarakat dalam berusaha serta dapat memberikan pelayanan lebih memadai sehingga peran transportasi dapat lebih ditingkatkan dalam mendukung pembangunan pertanian, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat perdesaan (Seda dkk, 2019).

Keberadaan transportasi di desa terutama adalah untuk memudahkan mobilisasi warga. Di samping sebagai alat bantu transportasi warga desa untuk pergi ke sekolah, pasar ataupun pergi bekerja, transportasi di desa juga digunakan untuk bepergian keluarga, mengangkut material bangunan, mengangkut hasil produksi pertanian, mengangkut hewan ternak, seperti ayam, kambing, serta mengangkut sampah dan distribusi gas (Seda dkk, 2019).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah dengan luas lahan panen terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu seluas 13.038 ha. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (Enam) bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan November 2023.

Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan Saparudin (2018). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua petani yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden/petani.

Teknik Penarikan Sampel

Pada penelitian ini, penarikan sampel/responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel yakni 30 responden sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang menyatakan bahwa "Jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden". Dengan jumlah minimal 30 orang, maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Selanjutnya, menurut Saparudin (2018) bahwa untuk penelitian korelasi diperlukan sampel sebesar 30 responden dengan kriteria petani yang akan digunakan yaitu memiliki luas lahan 1 hektar dan berusaha tani minimal 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung kelapangan mengenai gejala yang ada pada penelitian ini.
2. Kuisisioner, yaitu suatu aktivitas pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa suatu daftar pertanyaan tertulis kepada petani sebagai responden untuk diisi sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.
3. Studi Literatur, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian dengan mengumpulkan sejumlah jurnal atau artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, studi literatur juga disebut sebagai studi kepustakaan.
4. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau pengambilan dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sebagai bukti penelitian ini dilakukan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan usaha tani padi berupa model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan usaha tani padi

a : Konstanta

X1 : Sarana produksi

X2 : Tenaga kerja

X3 : Lembaga Pemasaran

X4 : Transportasi

b1 : Koefisien regresi sarana produksi

b2 : Koefisien regresi tenaga kerja

b3 : Koefisien regresi lembaga pemasaran

b4 : Koefisien regresi transportasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan batas kecamatan

Profil kecamatan adalah gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian meliputi batas wilayah dan prasarana umum yang ada di kecamatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pitu Riawa kabupaten Sidenreng Rappang. Kecamatan Pitu riawa terbagi atas 2 bagian, yaitu dataran rendah dan pegunungan. Secara geografis, Kecamatan Pitu Riawa merupakan salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang dengan luas wilayah 210.47 Km² yang terdiri dari 10 Desa dan 2 kelurahan, dengan batas-batas sebagai berikut :

Tabel 1. Batas-batas Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Batas	Wilayah
1.	Utara	Kabupaten Enrekang
2.	Timur	Kecamatan Pitu Riase dan Dua Pitue
3.	Selatan	Kabupaten Wajo
4.	Barat	Kecamatan Panca Rijang dan Watang Sidenreng

Sumber : Data Kecamatan Pitu Riawa, 2022

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa pada bagian utara kecamatan Pitu Riawa berbatasan langsung dengan kabupaten Enrekang, pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Pitu Riase dan

Dua pitue, pada bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Wajo, dan pada bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Panca Rijang dan Watang Sidenreng. Adapun Ibukota kecamatan Pitu Riawa berkedudukan di Desa Dongi.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 27.118 ribu jiwa dimana sebagian besar masyarakatnya mempunyai matapecaharian dari sektor pertanian berdasarkan kondisi dan karakteristik geografis wilayahnya. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenrenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang (Jiwa)

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	13.228
2.	Perempuan	13.890
Jumlah		27.118

Sumber : Data Kecamatan Pitu Riawa, 2022

Berdasarkan Tabel 2. tersebut, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang menurut jeis kelamin yaitu, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah 13.228 orang dan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah 13.890 orang.

Sarana dan Prasarana

Saran adalah segala sesuatu yang dipakei sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Adanya sarana dan prasarana di Kecamatan Pitu Riawa memberikan kemudahan dan kelancaran kegiatan sesuai dengan bidangnya. Sarana dan prasaran yang ada di Kecamatan Pitu Riawa terdapat 15 sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu sarana ada puskesmas, pustu, poskesdes, masjid, mushollah, TK , SD, SMP, SMA, kantor desa, kantor lurah, kantor camat, dan kantor BPP. Kemudian prasarana yaitu lapangan olahraga dan pasar sentral.

Bagian ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan dari hasil tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut harus didukung oleh data yang cukup. Hasil penelitian dan penemuan harus jawaban dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan dan dapat dilengkapi dengan tabel dan grafik (gambar). Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 3. *Identitas Responden*

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	
1.	Umur	< 30 tahun	4
		30- 40 tahun	8
		41- 50 tahun	6
		> 50 tahun	12
2.	Pendidikan	Tidak Sekolah	4
		SD	10
		SMP	5
		SMA	11
3.	Jumlah Tanggungan	0	8
		1	4
		2	5
		3	7
		4	4
		5	2

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

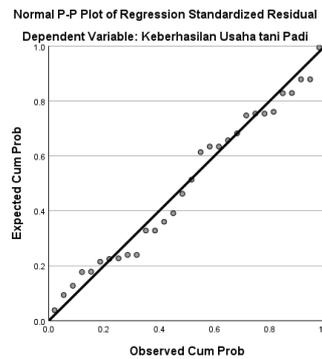
Karakteristik berdasarkan umur pada Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa 4 responden berumur < 30 tahun, 8 responden berusia 30-40 tahun, 6 responden berusia 41-50 tahun, dan 12 responden berusia > 50 tahun. Usia petani yang > 50 tahun lebih banyak karena di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, kurangnya kesempatan kerja untuk petani muda, sehingga mereka hanya fokus melanjutkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Susilowati & Hery (2016) yang menyatakan bahwa meningkatnya persentase petani usia tua, secara implisit juga menunjukkan bahwa adanya mismatch antara petani muda di pedesaan dengan kesempatan kerja yang tersedia. Karakteristik berdasarkan pendidikan pada tabel menunjukkan bahwa 4 responden tidak sekolah, 10 responden berpendidikan SD, 5 responden berpendidikan SMP, dan 11 responden berpendidikan SMA. Petani dengan pendidikan terakhir SMA lebih banyak, dikarenakan petani di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, selain karena kurangnya kesadaran petani tentang pentingnya pendidikan tinggi juga karena adanya keterbatasan ekonomi. Sehingga petani hanya menarget lulusan SMA saja sudah cukup untuk langsung terjun ke dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Syaefudin (2018) yang menyatakan bahwa orang tua akan menyekolahkan anaknya hanya sampai sekolah SMA, lalu setelah lulus disuruh bekerja untuk membantu orang tua mengatasi permasalahan ekonomi. Karakteristik berdasarkan jumlah tanggungan pada tabel menunjukkan bahwa 8 responden tidak memiliki tanggungan, 4 responden memiliki 1 tanggungan, 7 responden memiliki 3 tanggungan, 4 responden memiliki 4 tanggungan, 2 responden memiliki 5 tanggungan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa petani di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang tidak memiliki tanggungan lebih banyak yaitu 8 responden yang terbagi dalam 2 golongan yaitu petani yang belum menikah dan juga petani yang sudah tinggal sendiri. Tanpa adanya tanggungan keluarga, maka akan meminimalisir biaya kebutuhan pokok yang dipenuhi. Hal ini sesuai dengan Sugara dkk (2016) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah tanggungan seorang kepala keluarga dapat menentukan pemenuhan kebutuhan pokoknya.

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik alat ukur yang digunakan dalam suatu pengukuran terhadap apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner. Berdasarkan R tabel, nilai *Pearson Correlation* minimal adalah 0,3061 karena menggunakan 30 responden (N) dengan batas 0,05. Semua nilai R hitung setiap item > nilai R tabel 0,3061 sehingga 12 item kuesioner diatas sudah valid. Hal ini sesuai dengan pendapat Halin (2018) bahwa nilai R hitung pada tabel untuk masing-masing item memiliki R hitung > R tabel, artinya semua item pernyataan dari variabel X terhadap variabel Y adalah valid.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi yang normal atau tidak normal. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, yang artinya, sebelum kita melakukan analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Model regresi terdistribusi atau hampir normal adalah model yang layak. Berikut ini adalah hasil pengolahan data untuk mengetahui normalitas data kuesioner menggunakan grafik probabilitas :



Gambar 1. Hasil uji normalitas dengan P-P-Plots

Pada grafik plot probabilitas diatas, bahwa titik-titik tersebar di sepanjang garis diagonal dan distribusinya juga demikian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali (2011) bahwa data dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hasil uji kolmogorov-smirnov juga menunjukkan data residual distribusi normal dengan nilai sig. 0,100 (sig. > 0,05).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai kolerasi antar variabel independennya sama dengan nol). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Berdasarkan output SPSS, menunjukkan bahwa data hasil kuesioner pada variabel sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi tiada ada gejala multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,01. Hal ini sesuai dengan pendapat (Haenady dkk, 2012), apabila angka tolerance > 0,01 dan VIF < 10 maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.

Uji R

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara *simultan* dan nilainya berkisar hanya antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1, memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R-squared (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Diketahui nilai r-value sebesar 0,669 dengan kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (*simultan*) sebesar 0,669. Nilai ini menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat secara *simultan* antara variabel X terhadap variabel Y. Yang berarti data variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen sebesar 66,9% sisanya 33,1% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali (2016) bahwa R square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antar 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.

Uji T

Uji pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara sendiri-sendiri atau parsial mempengaruhi variabel dependen. Dari data yang diperoleh pada tabel 11 diatas, dapat dijelaskan hasil pengujian masing-masing variabel secara parsial yaitu sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh sarana produksi terhadap keberhasilan usaha tani padi adalah sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,347 > T$ tabel $2,060$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti sarana produksi yang digunakan berkualitas sehingga mempengaruhi keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini sesuai dengan penelitian Indrawanto dkk (2003) yang mengatakan bahwa sarana produksi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani.
2. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha tani padi adalah sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,708 < T$ tabel $2,060$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti petani di daerah penelitian masih menerapkan sistem gotong royong, yang mana dalam satu lahan dikerjakan bersama-sama kemudian pindah ke lahan yang lain , sehingga dengan banyaknya tenaga kerja yang terlibat tidak mempengaruhi keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Julaikha & Bahri, 2014) bahwa para petani melakukan aktivitas pertanian padi sawah secara bergotong royong dengan beberapa kelompok petani serta melakukannya dengan azas timbal balik yang saling menguntungkan.
3. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh lembaga pemasaran terhadap keberhasilan usaha tani padi adalah sebesar $0,124 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,902 < T$ tabel $2,060$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat banyak lembaga pemasaran yang terlibat, karena rata-rata petani di daerah penelitian, menjual hasil panen ke pedagang pengumpul sehingga tidak mempengaruhi keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Andalas & Sudrajat, 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh lembaga pemasaran terhadap keberhasilan usaha tani padi.
4. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh transportasi terhadap keberhasilan usaha tani padi adalah sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,522 < T$ tabel $2,060$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti, petani kebanyakan menggunakan alat transportasi motor taksinya waktu pengantaran menjadi kurang efisien, sehingga transportasi tidak mempengaruhi keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini sesuai dengan penelitian Giyarsih (2010) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat pedesaan masih menggunakan alat transportasi konvensional sehingga kegiatan usaha tani menjadi lamban.

Dari keempat hasil output SPSS diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya terdapat satu variabel bebas yang diterima atau berpengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel terikat yaitu sarana produksi. Kemudian, terdapat tiga variabel bebas yang ditolak atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi.

Sementara itu, dari data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa uji masing-masing variabel dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,026 + 0,251X_1 - 0,345X_2 + 0,030X_3 - 1,015X_4$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas, juga menjelaskan bahwa keberhasilan usaha tani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dipengaruhi oleh sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7,026 artinya kontribusi variabel terhadap peningkatan keberhasilan usaha tani padi sebesar 7,026 jika variabel sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi tidak memberikan pengaruh.
2. Koefisien regresi b_1 pengaruh variabel sarana produksi (X_1) terhadap keberhasilan usaha tani padi maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel sarana produksi sebesar 0.251 yang berarti bahwa setiap variabel sarana produksi meningkat sebesar 1 maka keberhasilan usaha tani padi (Y) juga akan meningkat sebesar 0,251.

3. Koefisien regresi b_2 pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) terhadap keberhasilan usaha tani padi maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar $-0,345$ yang berarti bahwa setiap variabel tenaga kerja meningkat sebesar 1 maka keberhasilan usaha tani padi (Y) akan menurun sebesar $-0,345$.
4. Koefisien regresi b_3 pengaruh variabel lembaga pemasaran (X_3) terhadap keberhasilan usaha tani padi maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel lembaga pemasaran sebesar $0,030$ yang berarti bahwa setiap variabel lembaga pemasaran meningkat sebesar 1 maka keberhasilan usaha tani padi (Y) juga akan meningkat sebesar $0,030$.
5. Koefisien regresi b_4 pengaruh variabel transportasi (X_4) terhadap keberhasilan usaha tani padi maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel transportasi sebesar $-1,015$ yang berarti bahwa setiap variabel tenaga kerja meningkat sebesar 1 maka keberhasilan usaha tani padi (Y) akan menurun sebesar $-1,015$.

Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *innova*, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi terhadap keberhasilan usaha tani padi adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,054 > F$ tabel $2,74$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh sarana produksi, tenaga kerja, lembaga pemasaran, dan transportasi secara bersama-sama (simultan) terhadap keberhasilan usaha tani padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa jika nilai sig. $< 0,005$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sarana produksi (X_1) yang digunakan petani di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang sudah berkualitas dengan nilai sig. $0,027 < 0,05$ dan nilai T hitung $2,347 > T$ tabel $2,060$ sehingga secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani padi (Y) di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Karena petani masih menerapkan sistem gotong royong pada daerah penelitian, sehingga tenaga kerja (X_2) dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,708 <$ nilai T tabel $2,060$, kemudian masih banyak petani yang menjual hasil panennya di pedagang pengumpul, sehingga lembaga pemasaran (X_3) dengan nilai sig. $0,124 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,902 < T$ tabel $2,060$ dan transportasi (X_4) yang digunakan petani masih kebanyakan motor taksi sehingga dengan nilai sig. $0,018 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,522 >$ nilai T tabel $2,060$ masing-masing atau secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani padi (Y).
2. Sarana produksi (X_1), tenaga kerja (X_2), lembaga pemasaran (X_3), dan transportasi (X_4) dengan nilai sig. $0,004 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,054 > F$ tabel $2,74$ secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani padi (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, M. S., & Sudrajat. (2016). Analisis Komparatif Sistem Pertanian Padi Organik Dan Anorganik Di Desa Catur Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.
- Ar-Rozi, A. M., Kolopaking, L. M., & Agusta, I. (2019). Peran Lembaga Pemasaran Swadesa dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(1), 1–9. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/24441>
- Fitriani, & Nur. (2022). *Pendirian Sarana Produksi Pertanian sebagai Pengembangan Bisnis pada CV. Subur Indah Jaya*. 1–3.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. 2(1), 2–6.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 224(11), 122–130.
- Halin, H. (2018). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk*. 3, 167–182.
- Indrawanto, C., Wulandari, S., & Wahyudi, A. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Jambu Mete Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Littri*, Vol.9.
- Julaikha, S., & Bahri, S. (2014). Nilai-Nilai Gotong-Royong Dalam Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jom Fisip*, 1(2), 1–13.
- Karina Sukma Br Tobing, Rahmanta Ginting, L. F. (2013). Analisis Benih Padi Bersertifikat pada PT. Sang Hyang Seri (Persero). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 1–15.
- Kawengian, T., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 397.
- Mashuri, M., Eryana, E., & Ezril, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 138–154.
- Saparudin. (2018). Implementasi Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Tambahan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau (Studi Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Riau). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Seda, A., Allamanda, D., Chandra, J., & Melina, M. (2019). Analisis Kualitatif Kebutuhan Transportasi Desa Kasus: Desa Pulosari, Sukabumi, Jawa Barat. *Indonesian Business Review*, 2(1), 102–124.
- Ubaedillah, A., & Rusman, Y. (2014). (Studi Kasus di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*, 1, 9–16.